

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MANAJEMEN DIRI DENGAN  
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI POLI  
RUMAH SAKIT REKSA WALUYA KOTA MOJOKERTO**



**SANDA ANDRIANI SABERINA**

**2324201003**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

**MOJOKERTO  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MANAJEMEN DIRI DENGAN  
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI POLI  
RUMAH SAKIT REKSA WALUYA KOTA MOJOKERTO**



**SANDA ANDRIANI SABERINA**

**2324201003**

Pembimbing I

**Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M. Kep**

**NIK. 220.250.155**

Pembimbing II

**Nurul Mawaddah, S.Kep. Ns., M.Kep**

**NIK. 220 250 135**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Sanda Andriani Saberina

NIM : 2324201003

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~\*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~\*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, Maret 2025

Sanda Andriani Saberina

NIM: 2324201003

Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M. Kep

NIK. 220.250.155

Pembimbing II



Nurul Mawaddah, S.Kep. Ns., M.Kep

NIK. 220 250 135

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MANAJEMEN DIRI DENGAN  
KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI POLI  
RUMAH SAKIT REKSA WALUYA KOTA MOJOKERTO**

**Sanda Andriani Saberina**

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

Email: [sandaandriani123@gmail.com](mailto:sandaandriani123@gmail.com)

**Atikah Fatmawati**

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

Email: [tikaners87@gmail.com](mailto:tikaners87@gmail.com)

**Nurul Mawaddah**

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

Email: [mawaddah.ners@gmail.com](mailto:mawaddah.ners@gmail.com)

**Abstrak** - Kepatuhan terhadap pengobatan dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan minum obat hipertensi adalah alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk. Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi pasien hipertensi menjadi lebih baik. Pasien dengan dukungan dari keluarga menunjukkan perbaikan manajemen diri dan kepatuhan minum obat lebih baik. Sebagian besar penderita Hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang kurang yaitu sebanyak 28 responden (44,4%). Sebagian besar penderita Hipertensi memiliki kepatuhan minum obat yang kurang yaitu sebanyak 24 responden (38,1%). Sebagian besar penderita Hipertensi memiliki manajemen diri yang kurang yaitu sebanyak 29 responden (46,1%). Hasil uji *Spearman-Rho* didapatkan nilai *p-value* 0.001 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dan manajemen diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

**Katakunci** : Dukungan keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Manajemen Diri, Hipertensi

*Abstrak - Compliance with medication is considered as the main cause of hypertension. Lack of compliance with taking hypertension medication is the main reason for poor hypertension control. Family support will help increase knowledge about hypertension and provide motivation for hypertensive patients to be better. Patients with family support showed improved self-management and better medication compliance. Most of the Hypertension sufferers received less family support, which was 28 respondents (44.4%). Most of the Hypertension sufferers had less medication compliance, which was 24 respondents (38.1%). Most of the Hypertension sufferers had less self-management, which was 29 respondents (46.1%). Most of the HT sufferers received less family support with low medication compliance, which was 17 respondents (26.9%). Most of the sufferers also received less family support with less self-management, which was 20 respondents (31.7%). The Spearman-Rho test results obtained a *p-value* of 0.001, meaning that there is a relationship between family support and medication compliance and self-management in hypertensive patients.*

**Keywords** : Family support, Medication Compliance, Self-Management, Hypertension

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan ketika tekanan darah seseorang yang berumur  $\geq 18$  tahun saat diukur memiliki pembacaan sistolik  $\geq 140$  dan pembacaan diastolik  $\geq 90$ . Pada penderita hipertensi jantung harus bekerja lebih keras dalam memompa darah melalui pembuluh darah tubuh. Bila hipertensi tidak segera tertangani akan menimbulkan banyak komplikasi (Sari, 2022). Hipertensi dapat dikatakan terkontrol apabila tekanan darah saat diperiksa oleh alat dalam batas normal. Gangguan yang dikenal sebagai hipertensi terjadi ketika tekanan darah naik di atas rentang normal. Sebagian besar (90%) penyebab hipertensi tidak jelas, padahal banyak potensi pemicu hipertensi. Dr. Eva menyampaikan, hipertensi dapat diturunkan dengan perilaku hidup sehat dengan 'PATUH', yakni Periksa kesehatan secara rutin dan ikut anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman, Hindari asap rokok, alkohol, dan zat karsinogenik lainnya (SKI, 2023). Kepatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dan dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan minum obat hipertensi adalah alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk (Al-Ramahi, 2020). Kepatuhan yang rendah terhadap obat hipertensi juga telah diamati diantara pasien HT. Lebih dari setengah dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup atau manajemen dirinya berkurang. Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi pasien hipertensi menjadi lebih baik (Flynn, 2021). Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga lebih menunjukkan perbaikan manajemen diri dan kepatuhan minum obat lebih baik daripada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa informasi mengenai penyakit mereka atau keluarga yang selalu mengingatkan untuk minum obat pada pasien hipertensi. Kepatuhan minum obat bagi pasien adalah dengan minum obat secara teratur dapat mengontrol tekanan darah Dampak tekanan darah yang tidak terkontrol yaitu meningkatkan resiko penyakit jantung iskemik empat kali lipat dan risiko kerusakan kardiovaskuler dua hingga tiga kali lipat (Yassine, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pernyataan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2021). Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana penelitian yang bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variable. Pedekatan *Cross Sectional* adalah rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan observasi data variable independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013). Artinya suatu subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan (notoadmodjo, 2012). Hal ini tidak berarti bahwa semua objek penelitian diamati pada waktu yang sama. Penelitian ini menggunakan desain tersebut karena peneliti ingin mengetahui dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan manajemen diri pada pasien hipertensi di Poli Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian.

#### 1. DATA UMUM

##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Poli RS Reksa Waluya Kota Mojokerto pada Tanggal 2-15 Pebruari 2025**

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	40 – 50 tahun	24	38
2	51 – 60 tahun	26	41
3	61 – 70 tahun	13	21
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar berusia antara 51 – 60 tahun yaitu sebanyak 26 responden (41%) dan Sebagian kecil berusia 61 - 70 tahun yaitu sebanyak 13 responden (21 %)

**b. Karakteritik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Poli RS Reksa Waluya Kota Mojokerto pada Tanggal 2-15 Pebruari 2025**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Perempuan	36	57,14
2	Laki-laki	27	42,85
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dari 63 responden sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 responden (57,14%) dan Sebagian kecil memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 responden (42,85%)

**c. Karakteritik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Poli RS Reksa Waluya Kota Mojokerto pada Tanggal 2-15 Pebruari 2025**

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	12	19
3	SMP	19	30
4	SMA	24	39
5	Perguruan Tinggi	8	12
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian berdasarkan Tingkat pendidikan menunjukkan dari 63 responden sebagian besar memiliki pendidikan tingkat SMA yaitu sebanyak 24 responden (39%) dan Sebagian kecil memiliki Tingkat Pendidikan SD yaitu sebanyak 12 responden (19%)

## 2. Data Khusus

### a. Dukungan Keluarga pada Pasien Hipertensi

**Tabel 4.4. Distribusi Dukungan Keluarga pada Pasien Hipertensi Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto Pada Tanggal 2-15 Pebruari 2025**

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	15	23,8
2	Cukup	20	31,8
3	Kurang	28	44,4
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian berdasarkan dukungan keluarga pada penderita HT menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar menderita Hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang kurang yaitu sebanyak 28 responden (44,4%) dan sebagian kecil menderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 15 responden (23,8%)

### b. Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

**Tabel 4.5. Distribusi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto Pada Tanggal 2-15 Pebruari 2025**

No	Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tinggi	17	26,9
2	Sedang	22	34,9
3	Rendah	24	38,1
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian berdasarkan dukungan keluarga pada penderita HT menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar menderita Hipertensi memiliki kepatuhan minum obat yang kurang yaitu sebanyak 24 responden (38,1%) dan sebagian kecil menderita hipertensi memiliki kepatuhan minum obat yang baik yaitu sebanyak 17 responden (26,9%)

### c. Manajemen Diri pada Pasien Hipertensi

**Tabel 4.6. Distribusi Manajemen Diri pada Pasien Hipertensi Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto Pada Tanggal 2-15 Pebruari 2025**

No	Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	16	25,3
2	Sedang	18	28,6
3	Kurang	29	46,1
	<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian berdasarkan manajemen diri pada penderita HT menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar menderita Hipertensi memiliki manajemen diri yang kurang yaitu sebanyak 29 responden (46,1%) dan sebagian kecil menderita hipertensi memiliki manajemen diri yang baik yaitu sebanyak 16 responden (25,3%)

### d. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

**Tabel 4.7. Distribusi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto Pada Tanggal 2-15 Pebruari 2025**

Dukungan Keluarga		Kepatuhan Minum Obat			Total
		Obat Tinggi	Obat Sedang	Obat Rendah	
Dukungan Keluarga	Baik	9	4	2	15
	Cukup	8	8	4	20
	Kurang	2	9	17	28
Total		19	21	23	63
<i>P-value : 0,001</i>					

Hasil penelitian berdasarkan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita HT menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan kepatuhan pengobatan yang rendah yaitu sebanyak 17 responden (26,9%) dan sebagian kecil menderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan pengobatan yang baik yaitu sebanyak 2 responden (3,2%). Ditemukan juga pasien dengan kepatuhan minum obat yang rendah tetapi memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu

2 responden (3,2 %). sedangkan untuk hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rho* didapatkan  $p=0.001$  artinya  $P \leq 0,05$  didapatkan H1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

**e. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pasien Hipertensi**

**Tabel 4.8. Distribusi Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Pasien Hipertensi Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto Pada Tanggal 2-15 Pebruari 2025**

Dukungan Keluarga		Manajemen Diri			Total
		Baik	Sedang	Kurang	
Dukungan Keluarga	Baik	9	3	3	15
	Cukup	6	8	6	20
	Kurang	1	7	20	28
Total		16	18	29	63
<i>P-value ; 0.001</i>					

Hasil penelitian berdasarkan hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penderita HT menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan manajemen diri yang kurang yaitu sebanyak 20 responden (31,7%) dan sebagian kecil menderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan manajemen diri yang baik yaitu sebanyak 1 responden (1,6%). sedangkan untuk hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rho* didapatkan  $p=0.001$  artinya  $P \leq 0,05$  didapatkan H1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien hipertensi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Dukungan Keluarga pada Pasien Hipertensi**

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bagian besar menderita Hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang kurang yaitu sebanyak 28 responden (44,4%) dan sebagian kecil menderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 15 responden (23,8%). Dan bila dikaitkan dengan usia pada tabel 4.1 berdasarkan usia menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar berusia antara 51 – 60 tahun yaitu sebanyak 26 responden (41%).

Usia dapat mempengaruhi dukungan keluarga, hal ini disebabkan karena Sebagian anggota keluarga menganggap bahwa usia 51 – 60 tahun merupakan usia yang sudah dewasa dan dianggap sudah mampu untuk mandiri sehingga perhatian, kasih sayang, dukungan dan cinta tidak diprioritaskan lagi. Kebanyakan anggota keluarga akan lebih memilih fokus memberikan dukungan keluarga kepada anak-anak dibandingkan kepada orangtua mereka. Usia lanjut juga dianggap sebagai usia yang matang (karena telah melalui banyak pengalaman hidup) sehingga sudah mampu untuk memberikan nasehat, dukungan dan perhatian kepada orang lain.

Penelitian ini juga didapatkan, pada tabel 4.3 responden paling banyak memiliki Pendidikan SMA sebanyak 24 responden (39%) menyatakan dukungan keluarga yang diterima kurang karena responden masih memiliki pemikiran yang minimal (kurang konsep berfikir) dalam mengartikan dukungan keluarga yang telah diberikan oleh orang disekitarnya. Dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap Tingkat Pendidikan seseorang dalam menanggapi tentang suatu penyakit. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya. Semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang maka semakin baik pula pola berpikir terhadap dukungan keluarga yang diterima. Sedangkan semakin rendah Pendidikan seseorang maka semakin rendah pula pola berpikir seseorang dalam menanggapi dukungan keluarga.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Purnawan (2008) bahwa dukungan keluarga sangat dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya factor usia dan factor Pendidikan.

## **2. Kepatuhan minum obat pasien Hipertensi**

Berdasarkan tabel 4.5. didapatkan dukungan keluarga pada penderita HT menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar menderita Hipertensi memiliki kepatuhan minum obat yang kurang yaitu sebanyak 24 responden (38,1%) dan sebagian kecil menderita hipertensi memiliki kepatuhan minum obat yang baik yaitu sebanyak 17 responden (26,9%).

Hareri et al (2020) dalam Susanto (2016) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah faktor pendidikan, faktor pasien, faktor perilaku dan dukungan dari keluarga. Tingkat pendidikan yang tinggi membuat seseorang sadar akan pentingnya pengobatan suatu penyakit. Pendidikan juga membuat pikiran seseorang lebih ingin memahami suatu penyakitnya sehingga dia akan mematuhi segala kebutuhan obat yang telah diberikan oleh dokter.

Dari hasil wawancara dan pemberian kuisioner di poli rumah sakit reksa waluya mojokerto menyatakan sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat yang kurang. Alasan yang sering dijelaskan oleh para pasien adalah pasien sering lupa dalam minum obat karena kadang obat yang didapat dari dokter banyak dan waktu minumnya berbeda-beda sehingga membuat para pasien lupa, pasien juga lupa meminum obat karena terlalu sibuk dengan aktivitas yang dilakukan, ada yang mengatakan lupa meminum obat karena sudah tertidur bila obat diminum pada malam hari, dan ada yang menganggap bila tekanan darah sudah stabil tidak memerlukan minum obat lagi (minum obat bila tekanan naik saja). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kepatuhan sebuah pengobatan berkaitan dengan dengan penerimaan akan kondisinya dan ketaatan pada dirinya.

## **3. Manajemen Diri pasien Hipertensi**

Berdasarkan tabel 4.6. berdasarkan manajemen diri pada penderita HT menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar menderita Hipertensi memiliki manajemen diri yang kurang yaitu sebanyak 29 responden (46,1%) dan sebagian kecil menderita hipertensi memiliki manajemen diri yang baik yaitu sebanyak 16 responden (25,3%).

Penelitian Manz dan Sims (2011) menjelaskan manajemen diri pasien Hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan 5 komponen yaitu Integrasi diri : mengacu pada kemampuan pasien untuk mengintegrasikan layanan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui kegiatan seperti diet yang tepat, olahraga, dan kontrol berat badan. Regulasi diri :

mencerminkan pasien regulasi diri dari perilaku mereka melalui memonitor diri tanda-tanda dan gejala tubuh. Interaksi dengan kesehatan dan lainnya : didasarkan pada konsep bahwa perawatan kesehatan yang baik melibatkan kolaborasi dengan penyedia layanan kesehatan dan lain-lain yang signifikan. Pemantauan diri berkaitan dengan monitoring tekanan darah untuk mendeteksi tingkat tekanan darah dalam rangka untuk menyesuaikan aktivitas perawatan diri. Kepatuhan terhadap anjuran direkomendasikan : mengacu pada kepatuhan terhadap ditentukan obat Hipertensi dan kontrol rutin pasien.

Dalam penelitian ini manajemen diri kurang disebabkan karena beberapa aspek meliputi pengaturan diet yang kurang tepat, dimana responden tidak bisa menghindari kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi garam dan lemak jenuh. Kemudian olahraga yang kurang, kebiasaan olahraga dapat memberikan efek yang positif bagi penderita Hipertensi yaitu meningkatkan penggunaan glukosa dalam otot dan meningkatkan sensitivitas insulin yang menyebabkan penurunan saraf simpatis sehingga menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik. Tidak mengetahui/kurang mengetahui tanda dan gejala Hipertensi hal ini dikarenakan sebagian responden tidak terlalu menganggap bahwa mereka menderita penyakit Hipertensi. Beberapa pasien juga mengatakan kurangnya pemantauan tekanan darah sehingga tidak menyadari terjadi peningkatan tekanan darah. Kepatuhan terhadap anjuran yang kurang misalnya anjuran minum obat. Kepatuhan dalam pengobatan Hipertensi merupakan hal yang penting dikarenakan Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol sehingga tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian, dengan kepatuhan dapat menggambarkan bagaimana perilaku pasien dalam menjalankan aturan dalam pengobatan yang dijalani dan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

#### **4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi**

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita HT menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan kepatuhan pengobatan yang rendah yaitu sebanyak 17 responden (26,9%) dan sebagian kecil menderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang baik dengan pengobatan yang baik dan dukungan keluarga baik dengan pengobatan yang rendah yaitu sebanyak 2 responden (3,2%). Hasil Uji *spearman rho* juga menunjukkan nilai  $p=0.001$  yang berarti  $P \leq 0.05$  dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Peran keluarga dalam perawatan hipertensi sangatlah penting untuk meminimalkan terjadinya komplikasi yang mungkin muncul, memperbaiki tekanan darah serta meningkatkan kualitas hidup penderita (T.A. Miller & DiMatteo, 2013). Peran keluarga dibagi menjadi berbagai aspek yaitu penyuluhan, perencanaan makan, Latihan jasmani, terapi farmakologi, monitoring tekanan darah. Hal tersebut sangatlah penting sehingga tenaga Kesehatan menganjurkan kepada anggota keluarga penderita hipertensi untuk mempertahankan memotivasi dan meningkatkan perannya dalam perawatan penderita hipertensi .

Pengobatan hipertensi dapat terkendali bila keluarga bisa lebih memberikan dukungan keluarga baik dukungan emosional, dukungan fasilitas, dukungan informasi dan dukungan penilaian. Sebagian besar responden yang pengobatan hipertensi tidak terkendali karena kurangnya mendapat dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang kurang didapatkan pada responden seperti keluarga yang kurang mengingatkan untuk waktu minum obat, keluarga yang sibuk bekerja atau tidak ada waktu untuk mengantarkan pasien berobat, keluarga yang tidak memperhatikan keperluan apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pengobatannya. Padahal seharusnya pasien dengan penyakit hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang baik seperti mendapatkan perhatian, diberikan kasih sayang, diberikan nasihat yang membangun, serta semangat dan pujian untuk menunjang pemulihan kondisinya. Adapun keluarga yang sudah menyediakan waktu untuk mengantar pasien berobat tetapi dari pasien sendiri yang malas untuk pergi ke rumah sakit dengan alasan asalkan tetap minum obat dengan membeli sendiri tanpa kontrol ke rumah sakit, penyakit hipertensi sudah dikatakan terkontrol. Hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata sama dengan teori yang disampaikan para ahli bahwa dukungan keluarga yang baik ataupun kurang dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan minum obat hipertensi.

### **5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen diri Pasien Hipertensi**

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penderita HT menunjukkan dari 63 responden Sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan manajemen diri yang kurang yaitu sebanyak 20 responden (31,7%) dan sebagian kecil menderita hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan manajemen diri yang baik yaitu sebanyak 1 responden (1,6%) dan sesuai uji *spearman Rho* didapatkan nilai  $P=0.001$  yang berarti  $P < 0.05$  artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan Manajemen diri pasien hipertensi.

Sakinah, dkk (2020) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi diantaranya yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan sosial, keyakinan diri atau efikasi diri dan lamanya penderita menderita penyakit hipertensi. Pasien hipertensi harus memiliki motivasi dalam hal mendukung peningkatan kesembuhannya. Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang mendorong dirinya untuk bertindak atau melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan yang diberikan (Su'ud dkk, 2020). Selain penderita hipertensi itu sendiri, faktor lain yang mendukung penderita berhasil dalam mengelola hipertensi adalah keluarga. Keluarga mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan dalam pengobatan dan memengaruhi perilaku penderita, keluarga adalah orang terdekat yang berhubungan langsung dengan aspek perawatan penderita.

Dari hasil wawancara didapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan manajemen diri yang kurang juga disebabkan karena beberapa alasan yaitu keluarga yang kurang memperhatikan pola diet pasien dengan riwayat hipertensi (keluarga sering memasak dengan masakan yang tinggi garam dan lemak alasannya bila masakan sendiri-sendiri terlalu rumit), keluarga yang kurang mengingatkan pada responden untuk melakukan olahraga, keluarga yang sibuk sehingga jarang mengajak reponden untuk kontrol rutin ke RS. Ada pula keluarga yang telah memperhatikan kebutuhan pasien agar pasien lekas mendapat kesembuhan tetapi dari diri pasien sendiri yang kurang memperhatikan kesehatannya. Pasien beralasan karena Hipertensi dapat diobati dan sembuh dalam pengobatan sehingga pasien tidak melakukan diet seperti rendah garam justru makan semua makanan tanpa memilah milah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa dukungan keluarga sangatlah penting untuk menunjang manajemen diri pada responden. Tanpa dukungan keluarga yang baik manajemen diri pasien juga kurang baik sehingga hipertensi kurang dapat dicapai dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

1. Dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Klinik Rumah Sakit Reksa Waluya menunjukkan dukungan keluarga yang kurang disarankan para keluarga lebih meningkatkan dukungan keluarga agar membantu penyembuhan penyakitnya.
2. Kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Klinik Rumah Sakit Reksa Waluya menunjukkan kepatuhan minum obat yang rendah disarankan para pasien lebih tepat dan patuh dalam minum obat agar dapat mencapai pengobatan dapat maksimal.
3. Manajemen Diri pada pasien hipertensi di Klinik Rumah Sakit Reksa Waluya menunjukkan manajemen diri yang kurang disarankan pasien lebih ketat terhadap pola hidup sehat atau manajemen dirinya sehingga pengobatan tercapai maksimal.
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Klinik Rumah Sakit Reksa Waluya
5. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pasien hipertensi di Klinik Rumah Sakit Reksa Waluya

### **B. Saran**

1. Bagi Responden

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan minum obat dan manajemen diri hipertensi yang baik diharapkan dapat mempertahankan dukungan keluarganya agar pengobatan tidak menimbulkan komplikasi, tetapi bagi yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dan memiliki kepatuhan minum obat dan manajemen diri hipertensi yang kurang diharapkan lebih giat dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pengobatan hipertensi.

2. Bagi Perawat

Tenaga kesehatan diharapkan untuk memberikan edukasi kepada keluarga dan responden untuk lebih menjelaskan pentingnya dukungan keluarga bagi pengobatan dan manajemen diri pasien dengan hipertensi, lebih memahami bagaimana cara melakukan kepatuhan minum obat dan manajemen diri pasien dengan hipertensi agar tidak menimbulkan komplikasi yang serius.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai tambahan literatur atau dapat dijadikan masukan bagi keperawatan dan juga dapat membantu dalam pemberian

health edukasi dalam Kesehatan tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan manajemen diri pasien hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyono. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwary, R. F. N. (2018). *Hubungan antara health literacy dengan kepatuhan minum obat pada anggota komunitas Bipolar Care Indonesia (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.
- Ardiyantika, N, N. (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Posbindu PTM Desa Siderejo Kecamatan Ngeneng Kabupaten Ngawi Mulia Madiun*. Kesehatan Masyarakat. Stikes Bhakti Husada.
- Astria, H. (2016). *Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Anggota Muec Ums*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ernawati, dkk. *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi*. Graniti: 2020
- Evadewi, P.K.R & Luh M.K.S.S. (2013) *Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Denpasar Ditinjau Dari Kepriadian Tipe A dan Tipe B*. Bali: Udayana
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Ibrahim, I. (2011). *Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Hipertensi*. *Idea Nursing Journal*, 2(1), 60-69.
- Gustina, Aria. (2009). *Hubungan Antara Manajemen Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja. (Skripsi)*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Hardiyanti, A. (2016). *Hubungan Antara Manajemen Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Anggota MUEC UMS.(Skripsi)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Hastuti, A. P. (2019). *Hipertensi (I. M. R. R (ed.))*. Lakeisha
- Herwati, H., & Sartika, W. (2013) *Terkontrolnya Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Pola Diet dan Kebiasaan Olah Raga di Padang Tahun 2011*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(1), 8-14.
- InfoDatin. (2019). *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Karang, K, K, W. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Abiansemal II*. Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Bali. Karunia. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian*

Kemenkes RI. *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan .2013:88-90

Kusumawaty, J., Hidayat, N., Ginanjar, E. 2016. *Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Factors Related Events Sex with Hypertension in Elderly Work Area Health District Lakkok Ciamis 16*, 46–51.

Manuntung, A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang : Winika Media.

Mufarokhah, H. (2020). *Hipertensi dan Intervensi Keperawatan (Muslikh (ed.); I)*. Lakeisha

Mufidah, N. (2020). *Hubungan Manajemen Diri Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. Hubungan Manajemen Diri Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo.*  
<http://repository.uam.ac.id/id/eprint/351/1/Skripsi - Nurul Mufidah.pdf>

Nuraini. (2017). *Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Hipertensi Pada Komunitas Warga Peduli Kesehatan Olahraga Kota Makassar. Skripsi, 1–113.*  
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/624/>

Pratama, Y. A. (2022). *Gambaran self management pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas sukorejo blitar.*  
[http://eprints.ums.ac.id/99668/1/Yulia%20Anggi%20Pratama\\_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/99668/1/Yulia%20Anggi%20Pratama_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)

Puspita, E., Oktaviarini E., dan Santik Y.D.P. (2017) *Peran Keluarga dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi di PuskesmasGunungpati Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. Volume 12 No 12*

SKI . *Hipertensi dan gaya hidup*. Jatimpemprov. 2023

Susanto, Y .(2015) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Ilmiah Manuntung, 1(1):62-*

Utami, G. N. M., Widyanthari, D. M., & Suarningsih, N. K. A. (2021). *Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. Coping: Community of Publishing in Nursing, 9(6), 712.* <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i06.p10>